

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON
TAYANGAN DRAMA ASIA DI MEDIA ELEKTRONIK
DENGAN *BODY IMAGE* PADA REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh

Ummu Hasanah Munirotun Jauharoh

NIM. 05710041

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummu Hasanah Munirotun J
NIM : 05710041
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah di tulis orang lain, dan merupakan asli hasil karya penelitian sendiri serta bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Jika suatu hari nanti terbukti bahwa karya tulis ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensinya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 01 Agustus 2011
Yang menyatakan,



Ummu Hasanah Munirotun J
NIM. 05710041



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Ummu Hasanah Munirotun J
NIM : 05710041
Prodi : Psikologi
Judul : **Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Drama Asia di Media Elektronik dengan Body Image Pada Remaja**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Agustus 2011
Pembimbing,

Benny Herlena, M. Si
NIP. 19751124 200604 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN. 02/DSH/PP.00.9/1176/2011

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS
MENONTON TAYANGAN DRAMA ASIA
DI MEDIA ELEKTRONIK DENGAN BODY
IMAGE PADA REMAJA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : Ummu Hasanah Munirotun
NIM : 05710041

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 9 Agustus 2011
dengan nilai : 77 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan
Kalijaga.

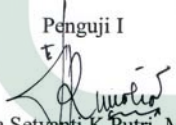
PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



Benny Herlena, M. Si

NIP.19751124 200604 1 002

Penguji I


Erika Setyaningrum K Putri, M.Si
NIP.19750514 200501 2 004

Penguji II


Satih Saidiyah Dipl. Psy., M.Si
NIP.19760805 200501 2 003

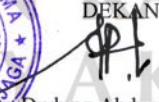
Yogyakarta, 9 Agustus 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum

NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur
(Q.S: An-Nahl, 78)

Rasa sakit hanya ada dalam penolakan
Bahagia hanya ada pada penerimaan
Situasi-situasi menyakitkan yang sepenuh hati kau terima
menjadi kebahagiaan
Situasi-situasi menyenangkan yang tak kau terima
Menjadi menyakitkan
Pengalaman buruk itu tak pernah ada
Pengalaman buruk hanyalah ciptaan dari penolakanmu
akan keadaan saat ini
(Rumi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur ke hadirat Allah SWT

Tuhan Yang Maha Esa, dengan sepenuh hati

kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Almamater tercinta

*Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan
Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

Yogyakarta

Keluargaku sayang,

Bapak dan ibu (Durrachim & Siti Maesaroh), terimakasih

atas doa, dukungan, perhatian dan pengertian yang

begitu besar pada ananda

Kakak-kakakku dan adik-adikku,

terimakasih atas doa, dukungan, semangat, perhatian

dan bantuan kalian. Semoga Allah SWT selalu

melindungi kita, menuntun jalan kita.

Amiin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan Syukur, saya panjatkan kepada ALLAH SWT, Tuhan Semesta Alam, Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas ridha dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan Salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sebaik-baik panutan yang telah menuntun manusia kepada jalan kebaikan dan kebenaran.

Pada proses penyelesaian tugas akhir ini, banyak sekali bantuan, bimbingan dan dorongan yang sangat berharga yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrohman, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Benny Herlena, S.Psi., M.Si., Ketua Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, sekaligus sebagai pembimbing yang selalu sabar dan selalu menyediakan waktu serta tenaganya untuk peneliti. Terima kasih atas segala bimbingan, masukan, pengarahan, motivasi, dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini selesai peneliti kerjakan.
3. Ibu Erika Setyanti K Putri, M.Si, selaku penguji I skripsi. Terimakasih telah memberikan masukan, kritik, saran dan koreksi kepada peneliti sehingga hasil penelitian ini menjadi optimal.

4. Ibu Satih Saidiyah Dipl, Psy., M.Si, selaku penguji II skripsi. Terimakasih telah memberikan masukan, kritik, saran dan koreksi kepada peneliti sehingga hasil penelitian ini menjadi optimal
5. Segenap staf dosen atas bimbingan, ilmu, referensi, dan pengalaman yang telah dibagi kepada peneliti. Semua karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu peneliti selama kuliah.
6. Kepala Sekolah SMK Abdi Negara Muntilan, Drs. Slamet Riyadi yang memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian SMK Abdi Negara Muntilan.
7. Ibu Parinem dan Ibu Ais yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, menyediakan banyak waktu bagi peneliti serta membantu dalam proses pengambilan data penelitian. Segenap Guru dan karyawan serta keluarga besar SMK Abdi Negara Muntilan yang telah membantu kelancaran administrasi penelitian. Adek-adek siswi SMK Abdi Negara Muntilan, khususnya kelas X dan XI tahun ajaran 2010/2011, terimakasih atas sambutan hangat yang diberikan kepada peneliti selama mengambil data penelitian.
8. Orangtuaku, rama' dan ibu tersayang atas doa, cinta dan kasih sayang yang tulus diberikan kepada peneliti. Untuk kakak-kakakku dan adik-adikku sayang, yang selalu memberikan motivasi, bantuan dan dukungannya tanpa henti. Semoga Tuhan selalu menuntun jalan kita. Aminnn.
9. Asisten lab pertama: Gozali, Mujib, dan Jeung Katrin. Terimakasih atas inspirasi, diskusi, semangat, pinjaman buku, serta "tempat berteduh"nya. Semoga kalian sukses selalu.

10. Teman seperjuangan: Mumud, Arif, Ncus, Nita, Ncob, Roifi, Sigit, indun terima kasih atas bantuan, saran, dukungan & motivasinya. Semua teman-teman Psikologi angkatan 2005 dan semua mahasiswa Psikologi UIN Yogyakarta, terimakasih atas doa, motivasi dan dukungannya.
11. Mumud jun, *kheily kheily motchakerram*. Sahabat tercinta, teman berbagi, teman bermimpi. *Man az shoma ziyad mikhunam. Shoma dustam kheily mehrabuny. Motchakerram baroye vaqt, khubgaah, ghaza va hameye keh man nemitunam begam yeky-yeky. bebakshid man az shoma kheili aziyad kardam.*
12. Dik munif, terimakasih atas kesediaanmu meluangkan tempat buat aku, maaf sering mengganggu tempat tidurmu saat kamu juga memerlukanya dan juga makananmu. Sukses selalu.....!
13. Mr amir rostam dokht dan keluarga, dan Teman-teman kelas angkatan pertama kursus bahasa persia iranian corner UIN, UAD dan UMY. *Ye donya mamnun baroye in dustany e ghasyanggeh.* Banyak pengalaman indah kita lalui dalam kebersamaan kita. “kapan ke jakarta lagi?”
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, mendapat balasan yang baik dan limpahan rahmat-Nya, aminnn

Yogyakarta, 01 Agustus 2011
Peneliti

Ummu Hasanah Munirotn J
NIM.05710041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	11
C. Manfaat penelitian	11
D. Keaslian penelitian	12
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. <i>Body image</i> pada remaja	19

1. Pengertian <i>body image</i> pada remaja.....	19
2. Aspek-aspek <i>body image</i> pada remaja	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>body image</i> pada remaja.....	22
B. Intensitas menonton tayangan drama Asia di media elektronik	31
1. Pengertian intensitas menonton tayangan drama Asia	31
2. Aspek-aspek intensitas menonton	33
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas menonton.....	34
4. Tayangan drama Asia	35
C. Remaja tengah dan <i>body image</i>	38
D. Hubungan intensitas menonton tayangan drama Asia di media elektronik dengan <i>body image</i> pada remaja	40
E. Hipotesis	45
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi variabel penelitian.....	46
B. Definisi operasional variabel penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Metode pengumpulan Data	48
1. Skala <i>body image</i>	49
2. Skala intensitas menonton tayangan drama Asia	51
E. Validitas dan Reliabilitas	53

F. Metode Analisis Data	56
BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Orientasi Kancanah	57
B. Persiapan Penelitian	59
1. Proses perizinan	59
2. Pelaksanaan Try Out	59
3. Hasil Try Out	60
C. Laporan Pelaksanaan Penelitian	64
D. Analisis Data	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Linearitas	65
3. Kategorisasi kondisi individu pada masing-masing skala	66
4. Uji Hipotesis	71
E. Pembahasan	71
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	<i>Blue-print</i> skala <i>body image</i>	50
Table 2.	Aspek dan distribusi aitem skala <i>body image</i>	50
Tabel 3.	Pemberian skor jawaban dalam pernyataan <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i> skala <i>body image</i>	51
Tabel 4.	<i>Blue-print</i> skala intensitas menonton tayangan drama Asia.....	52
Tabel 5.	Aspek dan distribusi aitem skala intensitas menonton tayangan drama Asia	52
Tabel 6.	Pemberian skor jawaban dalam pernyataan <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i> skala intensitas menonton tayangan drama Asia .	53
Tabel 7.	Distribusi aitem skala <i>body image</i> setelah uji coba	62
Tabel 8.	Distribusi aitem skala intensitas menonton tayangan drama Asia	63
Tabel 9.	Hasil uji normalitas skala <i>body image</i> dan intensitas menonton tayangan drama Asia	65
Tabel 10.	Deskripsi statistik skor <i>body image</i> dan intensitas menonton tayangan drama Asia	66
Tabel 11.	Rumus norma kategorisasi skor subjek	67
Tabel 12.	Kategorisasi skor skala <i>body image</i>	68
Tabel 13.	Kategorisasi skor skala intensitas menonton tayangan drama Asia	69
Tabe 14.	Kategorisasi frekuensi intensitas menonton tayangan drama Asia.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN A *Data Try Out*
 Data Try Out Body Image
 Data Try Out Intensitas Menonton Tayangan Drama Asia
 Uji Validitas dan Reliabilitas (Alpha Cronbach) Skala *Body Image*
 Uji Validitas dan Reliabilitas (Alpha Cronbach) Skala Intensitas Menonton Tayangan Drama Asia
- LAMPIRAN B *Data Penelitian*
 Skor Body Image
 Skor Intensitas Menonton Tayangan Drama Asia
 Uji Normalitas
 Uji Linieritas
 Korelasi Spearman
- LAMPIRAN C *Skala*
 Skala Try Out Body Image
 Skala Try Out Intensitas Menonton Tayangan Drama Asia
 Skala Penelitian Body Image
 Skala Penelitian Intensitas Menonton Tayangan Drama Asia
- LAMPIRAN D *Bukti Pre Eliminary Try Out*
- LAMPIRAN E Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON TAYANGAN DRAMA ASIA DI MEDIA ELEKTRONIK DENGAN *BODY IMAGE* PADA REMAJA

INTISARI

Ummu Hasanah Munirotun J

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton tayangan drama asia di media elektronik dengan *body image* pada remaja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara intensitas menonton tayangan drama asia di media elektronik dengan *body image* pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Abdi Negara Muntilan dengan sampel sebanyak 81 orang siswa dan berjenis kelamin perempuan. Alat pengumpulan data adalah menggunakan skala *body image* dan skala intensitas menonton tayangan drama asia. Analisis data dengan menggunakan teknik korelasi dari Spearman Brown.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang yang tidak signifikan antara intensitas menonton tayangan drama asia dengan *body image*, yang memiliki koefisien korelasi ($r = 0,094$ dan $p = 0,202$ ($p > 0,005$)). Jadi hipotesis yang diajukan peneliti tidak diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas menonton tayangan drama Asia tidak mempengaruhi tingkat *body image* pada remaja.

Kata Kunci : *body image* dan intensitas menonton tayangan drama Asia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTENSITY OF WATCHING ASIAN DRAMA AND BODY IMAGE IN ADOLESCENT

ABSTRACT

*Ummu Hasanah munirotun J
Benny Herlena*

The aim of this research is to find out the relationship between intensity of watching Asian drama and body image in adolescent. The hypothesis of this research was negative correlation between intensity of watching Asian drama and body image in adolescent. The population of this research was students in SMK Abdi Negara Muntilan and the samples were 81 girl students. The instrument used to measure variables in this research was questionnaire. There were two questionnaires: body image questionnaire and intensity of watching questionnaire. It was analyzed by Spearman's correlation.

The research results showed that there was insignificant positive correlation intensity of watching Asian drama and body image in adolescent, with $r = 0,094$ dan $p = 0,202$ ($p > 0,005$). Therefore, hypothesis was refused. The research results showed that intensity of watching to Asian drama didn't have any influence to body image in adolescent.

Keyword: *body image and intensity of watching Asian drama.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan, begitu juga yang terjadi dengan manusia. Manusia mengalami beberapa fase atau masa dalam kehidupannya, dimulai dari masa konsepsi dan diakhiri dengan tutup usia. Manusia terlahir sebagai bayi, kemudian tumbuh menjadi anak-anak. Anak-anak tumbuh menjadi remaja, remaja tumbuh dewasa, dan seterusnya sampai tutup usia. Peralihan dari suatu fase ke fase yang lain selalu dibarengi dengan berbagai macam perubahan, termasuk dalam peralihan masa anak-anak menjadi remaja. Di antara fase-fase tersebut yang sering dibahas adalah fase remaja. Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Mahdalea, 1998).

Perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis (Sarwono; Desmita, 2005). Pada mulanya, perubahan fisik pada remaja terjadi dalam konteks pubertas, yaitu suatu periode kedewasaan kerangka tubuh dan seksual yang cepat, terutama terjadi pada awal masa remaja. Terjadi peningkatan jumlah hormon pada remaja laki-laki maupun perempuan. Hormon testosteron memainkan peran penting dalam perkembangan pubertas laki-laki, dan hormon estradiol pada perkembangan pubertas perempuan (Santrock, 2002).

Perubahan biologis pada masa pubertas merubah penilaian remaja terhadap tubuhnya, dan juga meningkatkan ketertarikan pada lawan jenis. Masa pubertas mempengaruhi beberapa remaja lebih kuat dari pada remaja yang lain dan mempengaruhi beberapa perilaku lebih kuat daripada perilaku yang lain. Citra tubuh, minat kencan, dan perilaku seksual dipengaruhi oleh perubahan masa pubertas (Santrock, 2002). Amalia (2007) menyatakan bahwa perubahan hormonal yang terjadi pada remaja menumbuhkan ketertarikan terhadap lawan jenis yang membuat remaja ingin memiliki penampilan yang menarik. Lebih lanjut, Kumar (2002) menambahkan bahwa pertumbuhan fisik secara alami merubah gambaran mental remaja pada tubuh remaja.

Pada masa ini remaja sangat memperhatikan tubuh (McCabe dan Ricciardelli, 2003), mengembangkan *body image* individu (Santrock, 2005), karena setiap orang selama masa remaja menaruh minat yang kuat terhadap perkembangannya atau perubahan fisiknya (Agustina, 2006). Remaja amat memperhatikan tubuh dan membangun citranya sendiri mengenai bagaimana tubuh tampaknya (Santrock, 2003). Uraian diatas menunjukkan bahwa pubertas mempengaruhi perilaku beberapa remaja, remaja menaruh perhatian yang besar terhadap perubahan yang terjadi dalam tubuh, mengembangkan konsep tubuh dan membentuk sikap dalam menanggapi perubahan fisiknya.

Kondisi fisik atau bentuk tubuh menjadi salah satu penyebab stres bagi remaja. Tubuh yang terlampau gemuk, kurus, tinggi, atau jerawat yang terlalu banyak adalah perasaan yang kerap muncul dan mengganggu dalam diri seorang

remaja (Kompas, 2006). Ketidakpuasan terhadap tubuh memunculkan bahaya psikologis, yaitu konsep terhadap tubuh yang negatif dan tidak realistis karena bentuk tubuh yang dilihat tidak sesuai dengan bentuk tubuh yang diharapkan (Hurlock, 1980). Remaja yang merasakan ketidakpuasan terhadap kondisi fisik cenderung memiliki konsep negatif terhadap tubuhnya.

Kesenjangan terlalu jauh antara tubuh yang dipersepsi dengan tubuh ideal akan menyebabkan penilaian yang negatif terhadap tubuh. rangkaian kepuasan dan ketidakpuasan terhadap penampilan fisik seseorang sering dipandang sebagai gangguan *body image*, sehingga tingkat *body image* seseorang ditunjukkan dengan seberapa puas orang tersebut terhadap bagian-bagian tubuhnya dan seluruh penampilan fisiknya (Thompson, dkk; 1999). Ketika seseorang merasa sangat tidak puas terhadap penampilan fisiknya, bisa dikatakan bahwa ia mengalami gangguan *body image*.

Stice (Amalia, 2007) menemukan bahwa bahwa 20% dari 1.124 remaja perempuan yang diteliti pernah mengalami depresi berat yang disebabkan tiga hal, yaitu rasa tidak puas terhadap tubuh, diet yang berlebihan dan gejala-gejala bulimia. Selain itu, sekitar 80% perempuan tidak bahagia dengan penampilannya. Berbagai upaya dilakukan untuk guna mendapat tubuh yang ideal. Di Inggris, pasien berusia antara 15-19 tahun yang di bawa ke rumah sakit akibat gangguan makan meningkat hampir 15% dari 609 menjadi 698 orang. Pada tahun 2003, lebih dari 223.000 prosedur kosmetik dilakukan pada pasien usia 18 tahun atau

lebih muda. Pada tahun 2010 hampir 9,5 juta prosedur bedah kosmetik dan non operasi dilakukan di Amerika Serikat (<http://translate.google.co.id>).

Begitu juga yang terjadi di Indonesia, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai bentuk dan kondisi tubuh yang diinginkan. Produk-produk kecantikan seperti pemutih wajah, obat pelangsing, aneka suntik silikon, sedot lemak banyak diminati (Kedaulatan Rakyat, 2007). Selain itu, cukup banyak terdapat kasus gangguan makan terutama bulimia dan *anorexia nervosa* (Mohammad; Maria dkk, 2001). Lebih lanjut Sunanto, ahli bedah plastik RSUD dr Soetomo menyatakan bahwa angka pasien yang melakukan bedah plastik semakin meningkat dari tahun ke tahun (Jawa Pos, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian individu memiliki masalah *body image*.

Body image merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari evaluasi diri dan representasi diri selama remaja, sehingga menjadi satu aspek psikologi yang pasti muncul, baik pada laki-laki maupun pada perempuan (Amalia, 2007). Jadi, *body image* muncul baik pada laki-laki maupun perempuan dan berkembang pada masa remaja.

Individu yang memiliki *body image* positif berbeda dengan individu yang memiliki *body image* negatif. Seseorang dengan *body image* positif atau sehat akan merasa nyaman dan percaya dengan badannya, memiliki persepsi yang benar terhadap ukuran dan bentuk badannya, dan menyadari bahwa penampilan fisik tidak menentukan karakter dan nilai seseorang. Individu menerima badannya

yang unik dan tidak menghabiskan waktu untuk mengkhawatirkan makanan, berat badan dan masalah asupan kalori.

Sebaliknya, orang dengan *body image* negatif terus-menerus membandingkan badannya dengan badan orang lain, merasa malu, cemas dengan badan mereka, dan memiliki persepsi negatif terhadap bentuk dan ukuran badan mereka. *body image* yang negatif bisa berlanjut pada kesedihan, stres, rendahnya harga diri, perilaku diet, cemas, obsesi terhadap penurunan berat badan (www.healthyweight.net), depresi (Kim, 2001), kecenderungan yang kuat untuk mengembangkan gangguan makan (Attie dan Brooks-Gunn; Santrock, 2005).

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Cash, dkk (2004) bahwa *body image* negatif bisa menimbulkan konsekuensi psikososial yang merugikan termasuk gangguan makan, depresi, kecemasan sosial, gangguan fungsi seksual, citra diri negatif, dan berkurangnya kualitas hidup. Begitu banyak efek yang bisa ditimbulkan oleh *body image* yang negatif, sehingga kiranya tidak berlebihan jika peneliti memberi perhatian lebih dalam masalah ini dan menganggap perlunya dilakukan penelitian terhadap masalah *body image*

Dalam lingkungan sosial tertentu ada anggapan masyarakat mengenai tubuh ideal seperti: tubuh langsing, kulit putih bersih, kaki panjang, dan rambut hitam lurus (Amalia, 2007). Lebih lanjut, Setijowati dan Krhistiano (2008) menemukan bahwa remaja menganggap orang cantik ialah yang memiliki kriteria: tubuh tinggi, kulit putih, rambut hitam lurus, dan seksi.

Ketidakpuasan terhadap kondisi fisik pada remaja berseberangan dengan salah satu konsep tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (1980), yaitu menerima perubahan yang terjadi pada dirinya dan bisa memanfaatkannya secara efektif. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Havighurst (1953) yang menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah menerima perubahan fisik dan menggunakannya secara efektif sehingga remaja merasa bangga atau memiliki toleransi terhadap kondisi fisiknya, serta dapat menggunakan dan memelihara badannya (dirinya) secara efektif dengan kepuasan diri.

Tinjauan mengenai *body image* pada remaja perlu ditelusuri melalui pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* itu sendiri. Terdapat beberapa faktor berbeda yang mempengaruhi *body image* seorang remaja (Kowalski, 2004). beberapa faktor yang mempengaruhi *body image* yaitu faktor biologis, psikologis, dan faktor sosial. Faktor psikologis meliputi; perubahan fungsi kognitif, keyakinan-keyakinan, harga diri, otonomi, internalisasi standar daya tarik sosial dan konformitas, serta kesepakatan peran gender. Faktor sosial meliputi; peran media, peran etnis, kelas sosial, lingkungan tempat tinggal, keluarga, teman sebaya.

Media, teman sebaya, dan keluarga membawa pesan sosiokultural untuk menjadi kurus (Stice, 1994). Media massa dipercaya menjadi pendorong kuat dalam membentuk penampilan fisik ideal dan telah menunjukkan efek negatif terhadap *body image* remaja perempuan (Agliata dan Tantleff-Dunn, 2004). Penelitian Hoyt (2001) menemukan bahwa media massa memegang peran yang

signifikan dalam membentuk perasaan remaja putri terhadap tubuhnya. Hasil penelitian Thompson, dkk (Jones, 2001) menemukan bahwa remaja putri yang sering melakukan komparasi sosial cenderung memiliki tingkat ketidakpuasan tubuh yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja putri yang melakukan komparasi sosial dengan frekuensi lebih rendah. Dari sini bisa diketahui bahwa frekuensi penggunaan media massa memiliki peran penting dalam membentuk *body image* remaja.

Media memiliki dampak kuat pada persepsi remaja putri terhadap dirinya sendiri, terutama pada konsep kecantikan. Lebih lanjut, Pipin (medialiterasi.co.cc) mengutip dari Thompson, dkk. menyatakan bahwa selama masa anak-anak dan remaja, liputan media merupakan bagian dari kumpulan faktor-faktor sosiokultural yang mempromosikan skema kurus bagi para anak perempuan dan skema otot bagi para anak lelaki. Kurus dihargai dalam kebudayaan tertentu, diantara sebagian perempuan, kurus sering disamakan dengan menarik. (McCabe dan Ricciardelli, 2003). Jadi, anak-anak dan remaja menerima gambaran tubuh ideal salah satunya berasal dari media massa yang mereka tonton atau baca.

Irving (1990) menemukan bahwa perempuan melihat media sebagai sumber utama tekanan untuk menjadi kurus. Sebuah kajian tentang majalah perempuan menemukan bahwa 78 persen sampul mengandung pesan mengenai penampilan badan, 94 persen menunjukkan perempuan yang kurus dalam sampulnya dan banyak artikel yang menyarankan bahwa menurunkan berat badan

atau “perubahan penampilan tubuh seseorang akan membentuk hubungan yang lebih baik, pertamanan yang lebih akrab, dan kehidupan yang lebih bahagia” (Chrisler, dkk., 2003). Dari sini kita ketahui, informasi yang disampaikan media massa ikut memberi kontribusi terhadap pandangan dan nilai-nilai mengenai tubuh yang berkembang di masyarakat termasuk pada remaja.

Penelitian terkait peran media dalam membentuk *body image* biasanya difokuskan pada frekuensi penggunaan media, jenis media yang digunakan dan isi media yang dilihat (Barel dan Irving, 1998). Penelitian Berger dan Mitchell (Ajzen, 2005) tentang sikap terhadap kecenderungan mencetak iklan lima merek permen ditemukan bahwa kecenderungan mencetak iklan meningkat karena adanya pengalaman langsung dan sejumlah terpaan (satu, tiga, atau empat kali terpaan). Sikap seseorang ketika mendapatkan pengalaman langsung dan mendapatkan terpaan berulang (tiga atau empat kali) memprediksi pilihan terhadap permen secara signifikan. Berdasarkan uraian diatas, kiranya dapat disimpulkan bahwa tayangan dalam media mampu mempengaruhi seseorang ketika seseorang mendapatkan tayangan tersebut minimal tiga kali.

Media elektronik memiliki aspek *audio* dan *visual*, sehingga memungkinkan penonton mendapatkan info yang lebih banyak daripada media cetak. Menurut Stice (Kowalski, 2004) dihadapkan dengan hal ideal-ideal yang tidak realistis, kebanyakan remaja merasa lebih buruk mengenai raga mereka setelah membaca majalah fashion. Selain itu, Stice, dkk (1994) menteorikan bahwa paparan berulang terhadap potret ideal kurus mendorong wanita untuk

menginternalisasi stereotipe kurus yang ideal. Melalui aktivitas menonton tayangan drama Asia dalam waktu yang lama, remaja dan anak-anak menerima paparan tubuh kurus ideal berulang setiap harinya sehingga konsep tentang tubuh yang ideal mudah terinternalisasi dalam diri mereka.

Salah satu media elektronik adalah televisi. Televisi menayangkan berbagai acara, salah satunya adalah sinetron. Sinetron singkatan dari sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim *sinetron* adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Dalam bahasa Inggris, *sinetron* disebut *soap opera* (opera sabun), sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut *telenovela* (www.wikimedia.com). Terdapat dua jenis sinetron yang sering ditayangkan di televisi Indonesia, yaitu sinetron drama dan sinetron laga (Seto, 2009). Dari sini bisa diketahui bahwa drama termasuk dalam sinetron.

Pada masa sekarang ini banyak terdapat tayangan drama-drama di televisi (drama televisi). Hampir setiap negara membuat drama televisinya untuk ditonton oleh masyarakatnya. Dapat dikatakan drama yang paling menonjol adalah drama Asia Timur, terutama drama Korea dan drama Barat (Amerika) karena banyak dieksport ke seluruh negara. Drama Asia Timur inilah yang paling disukai dan sering diputar di Asia, termasuk Indonesia (www.Archive.com). Dalam perkembangannya tayangan drama Asia menimbulkan demam Korea. Demam Korea mengacu pada peningkatan popularitas signifikan dari budaya Korea selatan di dunia. Di Indonesia, demam Korea menembus gadis-gadis remaja di negeri ini (www.wikipedia.org). Selain ditayangkan di

televisi, drama Asia juga tersedia dalam bentuk lain seperti CD, VCD. Dalam satu web, tercatat sebanyak 27.696 orang yang suka drama Korea (KoreanDrama.org)

Ada beberapa alasan mengapa orang Indonesia suka drama Korea. Diantaranya yaitu; 1) ceritanya beragam, menarik dan tidak membosankan. Termasuk cerita mengenai keluarga, cerita cinta, atau mengenai profesi, 2) genrenya beragam, terdapat genre drama, horror, *action*, komedi, bahkan criminal, 3) karakter tokoh dalam drama Korea beragam, 4) adegannya banyak yang bagus, 5) dialognya sangat sesuai dengan adegan saat itu, 6) totalitas dalam proses pembuatan film, tidak ragu-ragu mengeluarkan banyak biaya, 7) totalitas dalam hal lokasi shooting, ketika cerita adegan berlokasi di luar negeri, mereka benar-benar melakukan shooting di luar negeri, 8) total dalam berakting, 9) *make up* dan kostum sesuai dengan jalan cerita dan bagus, 10) OST (*original soundtrack*) bagus, sesuai dengan adegan dan cerita dalam film, 11) menambah wawasan, khususnya mengenai budaya dan profesi, 12) ada hikmah yang bisa diambil dari tiap cerita film korea, misalnya mengenai kasih sayang antar keluarga, persahabatan, pengorbanan, kerja keras, pantang menyerah, menghargai orang lain, menghargai waktu, menghargai hidup, kesetiaan, kepedulian, meraih impian, dll, 13) para pemain menawan (lovelydramakorea.blogspot.com).

Berdasarkan uraian diatas, kita bisa mengetahui bahwa citra raga merupakan salah satu aspek psikologis yang penting dalam perkembangan remaja. Perkembangan *body image* salah satunya dipengaruhi oleh intensitas mendapat terpaaan media. Media menampilkan banyak program, termasuk didalamnya

sinetron atau drama, sehingga peneliti merumuskan pertanyaan permasalahan, sejauh mana intensitas menonton tayangan drama Asia di Media Elektronik di kalangan remaja memiliki hubungan dengan *body image* yang dimiliki oleh remaja.

Mengacu dari pertanyaan permasalahan tersebut, maka peneliti menganggap perlunya diadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Drama Asia di Media Elektronik dengan *Body Image* Pada Remaja”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara *body image* dengan intensitas menonton tayangan drama Asia di televisi pada remaja.
2. Untuk mengetahui tingkat *body image* pada remaja.
3. Untuk mengetahui intensitas remaja dalam menonton tayangan drama Asia di televisi.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tentang *body image* dan intensitas menonton tayangan drama Asia pada remaja ini diharapkan bisa memperkaya khasanah ilmu psikologi terutama psikologi perkembangan, psikologi sosial, dan psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua dan sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak orang tua dan sekolah mengenai pentingnya memahami masalah *body image* pada siswa, sehingga orang tua dan sekolah mampu membimbing remaja agar dapat memiliki *body image* yang baik, menerima perubahan fisik dan menggunakannya secara efektif dengan kepuasan diri.

b. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan dan acuan ataupun masukan baik bagi remaja untuk dapat memiliki *body image* yang baik sehingga remaja menerima perubahan fisik dan menggunakannya secara efektif, merasa bangga atau memiliki toleransi terhadap kondisi fisiknya, serta dapat menggunakan dan memelihara badannya (dirinya) secara efektif dengan kepuasan diri.

D. Keaslian Penelitian

Berbagai penelitian, baik luar negeri atau dalam negeri tentang *media massa* dan *body image* telah banyak dilakukan sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hariratul Janah (2001) dengan judul “Perbedaan Citra Raga dan Kepercayaan Diri antara Siswa yang Mengikuti Kegiatan Menari Klasik Jawa Gaya Yogyakarta dan Siswa yang Tidak

Mengikuti Kegiatan Menari Klasik Jawa Gaya Yogyakarta ”. menggunakan sample 50 siswi SMK Yogyakarta yang mengikuti kegiatan menari dan 50 siswi SMUN I Klaten yang tidak mengikuti kegiatan menari. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan citra raga dan kepercayaan diri pada siswi yang mengikuti kegiatan menari klasik jawa gaya Yogyakarta dengan yang tidak mengikuti. Variabel bebas yang digunakan oleh Janah adalah *body image*, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti *body image* menjadi variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian yang akan lakukan oleh peneliti ialah intensitas menonton tayangan drama Asia di televisi. Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Justisia Rahmantiy (2002) dengan judul ”Hubungan Antara Citra Raga Dengan Kepercayaan Diri Pada Wanita”. Sample dalam penelitian ini adalah wanita yang berusia antara 17 tahun s.d 40 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa citra raga memegang peran penting dalam perkembangan kepercayaandiri dapa wanita, sehingga ada korelasi positif yang signifikan antara citra raga dengan kepercayaandiri. Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan dan subjek yang diteliti.
3. Penelitian lain oleh McCabe and Ricciardelli (2003) yang meneliti *body image and strategies to lose weight and increase muscle among boys and girls*. Subyek yang digunakan yaitu siswa sekolah dasar kelas 3-5 berusia 8-11 tahun, siswa laki- laki berjumlah 237 dan siswa perempuan berjumlah 270 yang diambil dari 10 sekolah yang berbeda. Penelitian ini menggunakan 3 skala yaitu the *body image and body change questionnaire for children* dibuat

sendiri yang diambil dari sintesa berbagai teori, kemudian *The positive and negative affect schedule for children (PANAS-C)* yang diadaptasi dari teori joiner, Catanzaro and Laurent (1996) dan *the self description questionnaire-I (SDQ-I)* diadaptasi dari teori marsh (1990). Perbedaan terletak pada variabel, subjek, dan juga alat ukur yang digunakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rajah Sukseta (2004) dengan judul “Hubungan Citra Raga Dengan Intensitas Menonton Iklan Kosmetik pada Wanita”, menggunakan sample mahsiswi fakultas MIPA dan FTSP UII yang berusia antara 18-22. skala citra raga dibuat berdasarkan aspek citra raga dari (Jestes, 1999), sedangkan aspek intensitas menonton iklan kosmetik disusun berdasar aspek-aspek Kasali (1991) yaitu AIDCA. Skala citra raga dalam penelitian Sukseta disusun berdasarkan aspek citra raga dari Abel dan Richard, sementara skala *body image* yang akan digunakan oleh penelti adalah skala *body image* yang disusun berdasarkan aspek *body image* dari Banfield dan McCabe (2002). Selain itu, aspek intensitas menonton iklan kosmetik dalam penelitian Sukseta disusun berdasarkan aspek-aspek dari Kasali, sementara aspek intensitas yang digunakan oleh peneliti ialah aspek intensitas dari DelBarrio (Anggraeni, 2009). Jadi, perbedaan terletak pada aspek-aspek skala yang digunakan dan subjek penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Triana (2003) dengan judul “Hubungan Citra Raga Dengan Kecemasan Bicara di Muka Umum”, menggunakan sample mahasiswa UII yang berusia antara 18-22 tahun. Skala kecemasan bicara berasal dari berani bicara di depan publik dengan lantang oleh Rogers

(2003), sedangkan skala citra raga berasal dari aspek citra raga Yuliana (2002). Perbedaan terletak pada variabel, karakteristik subjek, dan alat ukur yang digunakan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari Swi Saputri (2005) dengan judul “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Drama Remaja Terhadap Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja ”. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, hal ini berarti ketika intensitas menonton tayangan sinetron drama remaja tinggi, maka tinggi pula tingkat gaya hidup hedonis pada remaja. Begitu juga sebaliknya. Variabel bebas dari penelitian yang dilakukan oleh Saputri ialah intensitas menonton tayangan sinetron drama remaja sedangkan variabel bebas yang digunakan oleh peneliti ialah intensitas menonton tayangan drama Asia di televisi. Selain itu, variabel tergantung dalam penelitian Saputri ialah gaya hidup hedonis sementara variabel yang digunakan oleh peneliti ialah *body image*. Perbedaan terletak pada variabel-variabel yang digunakan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nanin Rizqi Amalia (2007) dengan judul “Hubungan Antara *Body Image* Dengan Penyesuaian Diri Sosial Pada Remaja”. Sample dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki yang berusia antara 17-21 tahun, sebanyak 100 remaja. Adapun skala penyesuaian diri sosial dibuat mengacu aspek penyesuaian diri sosial Hurlock (1978). Sedangkan variabel *body image* diukur menggunakan skala yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Tresnasari (2001) berdasarkan teori Keaton, Cash, dan Brown. Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan dalam

penelitian. Variabel *body image* dalam penelitian Amalia menjadi variabel bebas, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti *body image* menjadi variabel tergantung. Selain itu, skala *body image* yang digunakan oleh Amalia diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Tresnasari berdasarkan teori Keaton, Cash, dan Brown, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan skala *body image* disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *body image* dari Banfield dan McCabe (2002).

8. Penelitian oleh Nur Fadjria Purwaningrum (2008) dengan judul “Hubungan antara Citra Raga dengan Perilaku Makan pada Remaja Putri”. Menggunakan perilaku makan sebagai variabel tergantung dan citra raga sebagai variabel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara citra raga dengan perilaku makan. Semakin tinggi citra raga semakin tinggi perilaku makan. Begitu juga sebaliknya, jika citra raga yang dimiliki rendah maka rendah pula perilakunya. Perbedaan terletak pada variabel tergantung dan citra variabel bebas yang digunakan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Na'imah dan Pambudi Rahahrjo (2008) dengan judul “ Pengaruh Komparasi Sosial pada *Public Figure* di Media Massa terhadap *Body Image* Remaja di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas”. Sampel penelitian ini adalah 130 remaja berusia 11,5 sampai 13 tahun, yang duduk di kelas VII yang tersebar dalam lima Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Patikraja menunjukkan hasil bahwa komparasi sosial pada *public figure* berpengaruh terhadap *body image* remaja, semakin tinggi komparasi sosial remaja semakin rendah *body image*nya. Perbedaan terletak

pada variabel bebas yang digunakan, karakteristik subjek, dan tempat penelitian dilakukan.

10. Penelitian lain dilakukan oleh Ananda Rizka Rahmania pada (2009) dengan judul “hubungan antara *body image* dengan tipe motivasi dalam melakukan olah raga kebugaran di *fitness centre* pada wanita”. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita, anggota *fitness centre* yang berada di Yogyakarta, serta memiliki usia antara 17-50 tahun. Hasil dari penelitian menunjukkan tidak adanya korelasi negatif antara *body image* dengan setiap tipe motivasi dalam melakukan olah raga kebugaran di *fitness centre* pada wanita. Subjek memiliki *body image* positif, dan *body image* yang positif membuat merasa percaya diri sehingga mereka mampu dan optimis untuk melakukan olah raga fitness. Percaya diri membuat motivasi tinggi dan citra raga juga. Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan dan fenomena penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini tergolong asli sepanjang pengetahuan penulis. Adanya kesamaan dalam beberapa hal dengan penelitian yang disebutkan diatas tidak mengurangi keaslian penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan dapat dikatakan asli dari segi:

1. Topik penelitian

Penelitian mengenai *body image* diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2009), Tri Na'imah dan Rahahrjo (2008), Purwaningrum (2008), penelitian Amalia (2007), Rahmaniaty (2002).

Penelitian mengenai intensitas menonton diantaranya ialah Penelitian Rajah Sukseta (2004), Sundari Swi Saputri (2005). Judul dalam penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti adalah: “hubungan antara intensitas menonton tayangan drama Asia di televisi dengan *body image* pada remaja”.

2. Variabel penelitian

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah *body image*. Variabel bebas yang akan diukur ialah intensitas menonton tayangan drama Asia.

3. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswi SMK Abdi Negara di kecamatan Muntilan, subjek dalam penelitian sebelumnya adalah wanita berusia antara 17-50 tahun (Rahmania, 2009), remaja berusia 11,5-13 tahun (Na'imah dan Rahahrjo, 2008), siswi SMU “plus” Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap (Purwaningrum, 2008), remaja laki-laki (Amalia, 2007), wanita yang berusia antara 17-40 tahun (Rahmaniaty, 2002), mahasiswi (Sukseta, 2004).

4. Keaslian alat ukur penelitian

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu aspek dari Banfield dan McCabe, serta aspek dari DelBarrio untuk variabel intensitas menonton yang sama dengan aspek intensitas menonton yang digunakan Anggraeni (2009). Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *body image* dan skala intensitas menonton tayangan drama Asia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang tidak signifikan antara intensitas menonton tayangan drama Asia dan *body image*. Hubungan antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa intensitas menonton tayangan drama Asia tidak mempengaruhi tingkat *body image* pada remaja. Selanjutnya besarnya sumbangan efektif intensitas menonton tayangan drama Asia terhadap *body image* sebesar 0,9 %, adapun sisanya adalah sebesar 99,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara intensitas menonton tayangan drama Asia dan *body image*. Subjek mempunyai *body image* yang berada pada kategori tinggi yaitu 67,9% dan untuk intensitas menonton tayangan drama Asia yaitu subjek termasuk dalam kategori sedang cenderung rendah, karena jumlah subjek yang berada pada kategori sedang dan rendah paling banyak jika dibandingkan dengan jumlah subjek pada kategori lain. Selain itu jumlah subjek yang berada pada kategori sedang dan rendah sangat sedikit, yaitu dua subjek. Subjek yang masuk kategori sedang sebesar 35%, sementara kategori rendah

sebesar 32%. Subjek yang memiliki *body image* tinggi hendaknya tetap mempertahankan *body image*.

2. Bagi Orang Tua dan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subjek memiliki *body image* yang bagus. Sekolah dan orang tua diharapkan untuk mempertahankan bimbingan-bimbingan dan konseling agar siswa tetap menerima perubahan fisik dan menggunakannya secara efektif dengan kepuasan diri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tema yang sama, disarankan untuk mempertimbangkan variable-variabel lain yang berhubungan dengan *body image* pada remaja, sehingga dapat ditentukan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi *body image*.
- b) Peneliti selanjutnya bila ingin meneliti tema yang sama, disarankan untuk meneliti pada kelompok subjek yang lain, sehingga dapat diketahui bila ada perbedaan dengan hasil penelitian peneliti.
- c) Perbaiki alat ukur *body image* dan intensitas menonton tayangan drama Asia . Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan jenis alat ukur yang digunakan, memperhatikan aitem-aitem yang sesuai untuk mengungkap aspek-aspek dari kedua variabel tersebut.
- d) Ketika mengambil data penelitian, lebih baik meminta bantuan asisten agar bisa mengarahkan, mengawasi semua subjek dalam mengisi skala.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelson, J. (1980). *Adolescent Psychology: Addresses, Essays, Lectures*. United States: John Wiley & Sons, Inc
- Agliata, D & Tantleff-Dunn, S. (2004). The Impact of Media Exposure on Male's Body Image. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 23 (1), 7-22. <http://arapaho.nsuok.edu/~scott/d/image-1.pdf>. 12 juli 2010.
- Agustina, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Remaja Kaitannya dengan Konsep Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behavior*. 2nd ed. England: Open University Press
- Amalia, L. (2007). Citra Tubuh (*Body Image*) Remaja Perempuan. *Musawa*, 5 (4), Oktober.
- Amalia, N. R. (2007). Hubungan Antara *Body Image* dengan Penyesuaian Diri Sosial pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Anggraeni, D. Y. (2009). Hubungan Antara Intensitas Menonton Film Komedi Remaja Dengan Kecenderungan Remaja Pria Melakukan Pelecehan Seksual. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Apollo, & Ancok, J. (2003). Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, dan Tahap Perkembangan Dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja. *Sosiohumanika*, 16A (3), 529-544.
- Asteria, D. (2002). Representasi Kecantikan Dalam Iklan Kosmetik Sariayu Martha Tilaar Sebagai Simbolisasi Budaya Jawa. *Jurnal Studi Wanita*, 1 (2), 129-143.
- Atkinson, J. W. (1992). *Pengantar Psikologi* (terj. Taufik N dan Barhana B). Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Azwar, S. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ke 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banfield, S. S dan McCabe, M. P. (2002). An Evaluation of The Construct of Body Image. *Adolescence*. Summer.
- Barel, S & Irving, L. M. (1998). Media and Disturbed Eating: An Analysis of Media Influence and Implication for Prevention. *The Journal of Primary Prevention*, 18 (4), 415-431.
- Baron, R. A & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Ed. Kesepuluh. Terj. Jakarta: Erlangga.
- Berg, F. M. (2009). "Self Esteem, Body image and Size Positive: Values from Healthy Weight Net Work". <http://www.healthyweight.net/size1.htm>, diakses 9 april 2010.
- Biagi, S. (2010). *Media/Impact: An Introduction to Mass Media*. Penerjemah: Mochammad Irfan dan wulung Wira. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cash, T. F., Morrow, J. A., Hrabosky, J. I & Perry, A. A. (2004). How Has Body Image Changed? A Cross-Sectional Investigation of College Women and Men From 1983 to 2001. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 72 (6), 1081-1089.
- Carroli, A & Spangler, D. L. (2001). A Comparison of Body Image Satisfaction among Latter-day Saint and Non-Latter-day Saint College-Age Students. *AMCAP journal*, 26,
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah Kartini Kartono. Jakarta: PTRajaGrafindo Persada.
- Chase, M. E. (2001). Identity Development and Body Image Dissatisfaction in College Females. *Tesis*. The Graduate College University of Wisconsin. Stout. <http://www.uwstout.edu/static/lib/thesis/2001/2001chasem.pdf>, diakses 26 September 2010.
- Chrisler, G, & Rozee. (2003). *Psychology of Women*. Third ed. New Tork: McGraw-Hill.
- Clark, L & Tiggeman, M. (2008). Sociocultural and Individual Psychological Predictors of Body Image in Young Girls: A Prospective Study. *Developmental Psychology*, 44 (4), 1124-1134.

- Daud, A. (2010). "Intensitas Menonton Televisi" <http://abudaud2010.blogspot.com/2010/07/intensitas-menonton-televisi-1.html>
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desthy. (2011). "Lovely Drama Korea". <http://lovelydramakorea.blogspot.com/>. Diakses tanggal 15 Agustus 2011.
- Deyani. (2011). "Best Korean Drama Untuk Pertengahan Tahun 2011" <http://id.shvoong.com/entertainment/tv/2169881-best-korean-drama-untuk-pertengahan/>, diakses tanggal 15 Agustus 2011
- Echols, J. M & Shadily, H. (2002). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Everlasting, D. (2009). "East Drama: Segala Sesuatu Tentang Drama Korea". http://hizkiadrama.blogspot.com/2009_01_01_archive.html. 13 Oktober 2010.
- Gardner. (1996). Developmental Changes in Children's Body Images. *Journal of Social Behavior and Personality*, 12 (10), 1019-1036.
- Gerungan. (1998). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Giles, D. (2003). *Media Psychology*. London: Lawrence Erlbaum Assosiation Publishers
- Grabe, S., Ward, L. M., & Hyde, J. S. (2008). The Role of the Media in Body Image Concerns Among Women: A Meta-Analysis of Experimental and Correlational Studies. *Psychological Bulletin*, 134 (3), 460-476.
- Groez, M. L., Levine, M. P., & Murnen, S. K. (2002). The Effect of Experimental Presentation of Thin Media Images on Body Satisfaction: A Meta-Analytic Review. *International Journal of Eating Disorder*, 31, 1-16.
- Hadi, S. (2004). *Statistik*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hardy, M dan Heyes, S. (1988). *Pengantar Psikologi*. Ed. kedua. terj. Soenardji. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Harrocks. (1951). *The Psychology of Adolescence: Behavior and Development*.
- Havigurst, R. J. (1953). *Human Development and Education*. New York: Longmans, Green & Co.

- Hoyt, W. D., Kogan, L. R. (2001). Satisfaction With Body Image and Peer Relationships for Males and Female in A College Environment. *Sex roles: a journal of research*.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemah: Istieidayanti dan Soejarwo) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E .B. (2008). *Perkembangan Anak*. Jilid 1. (Terjemahan), ed. Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irving, L. (1990). Mirror Image: Effect of the Standard of Beauty on the Self and BodyEsteem of Women Exhibiting Varying Levels of Bulimic. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 9, 230-242.
- Janah, H. (2001). Perbedaan Citra Raga dan Kepercayaan Diri antara Siswa yang Mengikuti Kegiatan Menari Klasik Jawa Gaya Yogyakarta dan Siswa yang Tidak Mengikuti Kegiatan Menari Klasik Jawa Gaya Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Jawa Pos. (2006). "Tak hanya kasus kecelakaan". 8 April 2006. Hal 35
- Jones, D. C. (2001). Social Comparison and Body Image: Attractiveness Comparisons to Models and Peers Among Adolescent Girls and Boys. *Sex Roles: A Journal of Research*. http://www.findarticles.com/cf_0/m2294/87080429/p1/article.jhtml.
- Jones, D, C. (2004). Body Image Among Adolescent Girls and Boys: A Longitudinal Study. *Developmental Psychology*, 40, 823-835.
- Kartono, K dan Gulo, D. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Keaton, W. P., Cash, T. F dan Brown, T. A. (1990). Body Image or Body Images?: Comparative, Multidimensional Assessment Among College Students. *Journal of Personality Assessment*. Spring, 54, 213-30.
- Kedaulatan Rakyat. (2007). "Ketika Tubuh Langsing Jadi Dambaan ". 1 April 2007. Hal 9.
- Kim, O dan Kim, K. (2001). Body Weight, Self-Esteem, and Depression In Korean Female Adolescents.. *Adolescence*. Summer.
- Kompas. (2006). "Menilik Beberapa Sumber Stres pada Remaja". 9 Februari 2006.. Hal 41

- Kowalski, K. M. (2004). *Body Image: How Do You See Yourself?. Adolescent Psychology*. Fourth Edd. Iowa: McGraw-Hill/Dushkin.
- Kumar, A. editor. (2002). *Encyclopaedia of Psychology*. Vol. 5. *Psychology of Organisational and Behaviour*. New Delhi: Anmol Publication PVT. LTD.
- Kuswandi, W. (1996). *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Levine. (1997). "Some Basic About the Media's Influence in Our Lives". <http://ap.psychiatryonline.org/cgi/content/full/30/3/257>
- Madinus, G. R dan Johnson, R. C. (1976). *Child and Adolescent Psychology*. New York: John Willey & Son.s. Inc.
- Mahdalea. (1998). Peran Intensitas dengan Teman di Lingkungan Pergaulan Sekolah Terhadap Sikap Konsumtif. *Psikologika*. No. 5. tahun III.
- Maria, H., Prihanto, S., dan Sukanto, E. (2001). Hubungan Antara Ketidakpuasan Terhadap Sosok Tubuh (*Body Dissatisfaction*) dan Kepribadian Narsistik Dengan Gangguan Makan (Kecenderungan *Anorexia Nervosa* dan *Bulimia Nervosa*). *Anima*. 16 (3), 272-289.
- McCabe, M. P & Ricciardelli, L. A. (2003). Body Image and Strategies to Lose Weight and Increase Muscle Among Boys and Girls. *Health Psychology*, 22 (1), 39-46.
- MindorYasha. (2011). Cinderella's Step Sister Drama Korea. <http://id.shvoong.com/entertainment/tv/2122822-cinderella-step-sister-drama-korea/>, diakses tanggal 15 Agustus 2011.
- MindorYasha. (2011). "Mary Stayed Out All Night Drama Korea. <http://id.shvoong.com/entertainment/tv/2123805-mary-stayed-night-drama-korea/>, diakses tanggal 15 Agustus 2011.
- Nashori, F. (2005). Hubungan Antara Kualitas dan Intensitas Dzikir dengan Kelengkapan Mahasiswa.. *Jurnal Millah*. V (1), 121-135.
- Nasikun. (1986). *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Andi Offset.
- Na'imah & Raharjo. (2008). Pengaruh Komparasi Sosial pada Public Figure di Media Massa Terhadap Body Image Remaja di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 9 (2), 165-178.
- Ogden, J. (2000). *Health Psychology: A Textbook*. 2nd ed. Buckingham: Open University Press.

- Osi. (2010). “Judul Film Drama Korea Terbaik 2010” <http://diary-osi.com/judul-film-drama-korea-terbaik>. diakses tanggal 15 Agustus 2011.
- Pipin. (2010). “Efek Media pada Anak Gadis Kita: Citra Diri/ Body Image dan Identitas Gender”. <http://medialiterasi.co.cc/literasi-baru/efek-media-pada-anak-gadis-kita-citra-diri-body-image-dan-identitas-gender-bagian-1-pengantar.html>. diakses 16 April 2010.
- Prawiro. (1979) . *Kependudukan; Teori, Faktor, dan Masalah*. Bandung: Alumni.
- Purwaningrum, N.F. (2008). Hubungan antara Citra Raga dengan Perilaku Makan pada Remaja Putri. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmaniana, A, R. (2009).. Hubungan Antara *Body Image* Dengan Tipe Motivasi Dalam Melakukan Olah Raga Kebugaran di *Fitness Centre* pada Wanita. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Rahmantiaty, J. (2002). Hubungan Antara Citra Raga Dengan Kepercayaan Diri Pada Wanita. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Reber, A. S dan Reber, E. S. (2001). *The Dictionary of Psychology*. Third edition. London: Penguin Books.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, ed. 5 (terj: Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (terjemah: Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2005). *Adolescence*. Tenth edition. New York: McGraw-Hill.
- Saputri, S. S. (2005). Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Drama Remaja Terhadap Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Setijowati dan Krhistiano. (2008). Cantik Ala Remaja dalam Novel-Novel Teenlite. *Leksika*, 2 (1), 50-62.
- Seto, Wahyu. (2009). Intensitas Menonton Tayangan Sinetron di Televisi dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa SMK NU Ungaran Selama di lingkungan Sekolah. *Skripsi: tidak diterbitkan*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Silvana. (2010). “Aplikasi Filsafat dalam ilmu komunikasi”. <http://www.gelora-rakyat.com>. diakses pada tanggal 13 Oktober 2010.

- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stice, E, Schupak-Neuberg, Shaw, H.E & Stein, R.I. (1994). Relation of Media Exposure to Eating Disorder Symptomatology: An Examination of Mediating Mechanisms. *Journal of Abnormal Psychology*, 103 (4), 836-840.
- Sukseta, R. (2004). Hubungan Citra Raga Dengan Intensitas Menonton Iklan Kosmetik pada Wanita. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taylor, S. E. (2006). *Health Psychology*. Sixth edition. New York: McGraw-Hill
- Thompson, J. K. and Heinberg, J. K. (1999). The Media's Influences on Body Image Disturbance and Eating Disorders: We've Reviled Them, Now Can We Rehabilitate Them? *Journal of Social Issues*, 55 (2), 339 – 353.
- Triana, R. (2003). Hubungan Citra Raga Dengan Kecemasan Bicara di Muka Umum. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Vartanian, L. R dan Hopkinson, M. M. (2010). Social Connectedness, Conformity, and Internalization of Societal Standards of Attractiveness. *Body Image*. Vol. 7, 86-89.
- Verbeek. (1978). *Psikologi Umum: Pengamatan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Wardhan, V. (1997). *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. (2010). "Sinema elektronik". [http://id.wikipedia.org/wiki/Sinema elektronik](http://id.wikipedia.org/wiki/Sinema_elektronik). diakses tanggal 13 Oktober 2010
- Yunita, U. (2011). Perilaku Konsumtif Terhadap Pakaian Distro Ditinjau Dari Konformitas Pada Siswi SMK Abdi Negara Muntilan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zamroni. (1992). *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.